

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tiap tahunnya biasanya akan diaudit oleh KAP yang ditunjuk direksi sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan. Pada praktik dilapangan masih sering terjadi dan ditemui bahwa laporan keuangan perusahaan tidak sepenuhnya dilakukan audit dengan baik oleh kantor akuntan publik sehingga terjadi penyimpangan. Situasi ini ditemui pada perusahaan Garuda di mana ditemukan adanya pelanggaran dalam audit laporan keuangannya. Pada konferensi pers yang diadakan kemarin (28/6/2019) bersama OJK, Akuntan Publik Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan diberikan saksi oleh Kementerian Keuangan akibat kesalahan dalam mengaudit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda ini dibuktikan tidak valid sesudah terungkap adanya temuan pengakuan pemasukan mengenai bayaran yang hendak didapat oleh Garuda Indonesia atas kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Teknologi setelah menandatangi perjanjian (sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id>).

Adapula laporan mengenai kualitas audit yang melibatkan PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI) yang pada konteks ini dapat diketahui bahwa tugas setiap regulator sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan disuguhkan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Permasalahan terjadi karena terdapat konflik antara manajemen dengan Komisaris, di mana Komite Audit menyatakan ketidaksetujuan dan penolakan menandatangi laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor ekstern. Sebagai tanggapan, komisaris menuntut agar melakukan pengauditan kembali untuk memastikan laporan keuangan disuguhkan dengan transparan dan akurat. Suatu faktor pemicu berlangsungnya masalah di PT KAI ialah kompleksitas dalam catatan keuangan (sumber: www.Kompasiana.com). Kasus lain yang melibatkan pengalaman auditor terjadi pada tahun 2019 terkait dengan Laporan keuangan. Sejumlah Kantor Akuntan Publik ini dijatuhi sanksi administratif oleh OJK termasuk KAP Purwanto, Sungkoro serta Surja ialah anggota dari Ernst and Young Global Limited (EY). Mereka dilaporkan mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan publik, namun hasilnya tidak mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya, mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak. Sebagai konsekuensi dari kelalaian ini, direktur utama didenda sebanyak Rp. 5 miliar (sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/>).

Dewi, dkk (2023), memaparkan bahwa etika auditor adalah tata moral yang membentuk hubungan antar manusia, yang dijelaskan pada kode etik sebuah profesi yang mencakup

norma perilaku seperti interaksi auditor dengan klien, rekan seprofesi, masyarakat serta hubungan auditor dengan diri sendiri. Menurut Lismawati, dkk (2021), sikap profesionalisme merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menilai cara pandang para profesional terhadap profesi auditor, dan hal ini mencakup sikap dan perilaku mereka saat menjalankan tugas.

Charendra dan Kurnia (2017), mengemukakan bahwa sikap mental independen harus mencakup independensi baik pada fakta *in facts* serta pada *in appearance*. Azhari, dkk (2020), menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu pengalaman praktik atau pendidikan formal yang harus ditempuh seorang auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Selain itu, auditor tersebut juga harus secara konsisten mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kasus kualitas laporan keuangan, hal ini memotivasi peneliti guna melaksanakan kajian lebih dalam yang judulnya “**Pengaruh Etika Auditor, Profesionalisme, Independensi Auditor dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**”.

Teori Pengaruh Variabel Independen terhadap Dependen

a. Teori Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor ialah tata moral yang membentuk korelasi antar manusia yang mencakup interaksi antara klien dan auditor, kolega, masyarakat, dan diri sendiri (Dewi, dkk 2023).

b. Teori Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Sikap profesionalisme auditor berupa tanggung jawab auditor dalam berperilaku dengan menuruti kebijakan UU serta aturan Masyarakat ketika menjalankan tugasnya sebagai auditor (Rosalina, 2019).

c. Teori Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang berkualitas ialah auditor yang menunjukkan sikap independen yang baik dalam melakukan tugas audit atas laporan keuangan perusahaan. Dengan auditor yang bebas dari tekanan maka hasil audit akan terpercaya (Samosir, dkk 2022).

d. Teori Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Jika auditor menguasai bidang profesinya secara teori maupun praktek secara mendalam maka auditor akan lebih mudah mengerti dan mendalami berbagai permasalahan serta dapat mengikuti perkembangan lingkungan audit yang akan semakin kompleks (Charendra dan Kurnia, 2017).

Berikut ini rumusan masalah dari kajian yang dilaksanakan yakni:

- a. Apakah etika auditor, profesionalisme, independensi serta kompetensi secara parsial mempengaruhi kualitas audit secara signifikan (studi kasus di KAP Kota Medan)?
- b. Apakah etika auditor, profesionalisme, independensi auditor serta kompetensi secara simultan mempengaruhi kualitas audit secara signifikan (studi kasus di KAP Kota Medan)?

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Dapat menganalisa apakah etika auditor, profesionalisme, independensi serta kompetensi secara parsial memengaruhi kualitas audit (studi kasus di KAP Kota Medan).
- b. Dapat menganalisa apakah etika auditor, profesionalisme, independensi auditor serta kompetensi secara simultan memengaruhi kualitas audit (studi kasus di KAP Kota Medan).

Manfaat penelitian yaitu:

- a. Bagi kantor akuntan publik sebagai masukan agar mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan dengan menjaga hasil audit sehingga dapat diandalakan bagi kepentingan perusahaan untuk masa mendatang.
- b. Bagi penulis untuk lebih memahami dan menambah pengetahuan terkait dampak etika auditor, profesionalisme, independensi serta kompetensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang memenuhi standar audit yang baik dan benar.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1. Teori Etika Auditor

Rosalina (2019), dapat dikemukakan bahwa seorang akuntan dianggap sebagai seorang yang profesional jika ketika melaksanakan kewajibannya sesuai aturan atau pedoman kode etik akuntan Indonesia.

I.2.2. Teori Profesionalisme

Menurut Lismawati, dkk (2021), sikap profesionalisme merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menilai cara pandang para profesional terhadap profesi auditor, yang terlihat dari karakter dan tingkah laku mereka saat menjalankan tugas.

I.2.3. Teori Independensi Auditor

Charendra dan Kurnia (2017), mengemukakan bahwa sikap mental independen tersebut harus meliputi sikap yang tidak terpengaruh ataupun tertekan oleh pihak manapun.

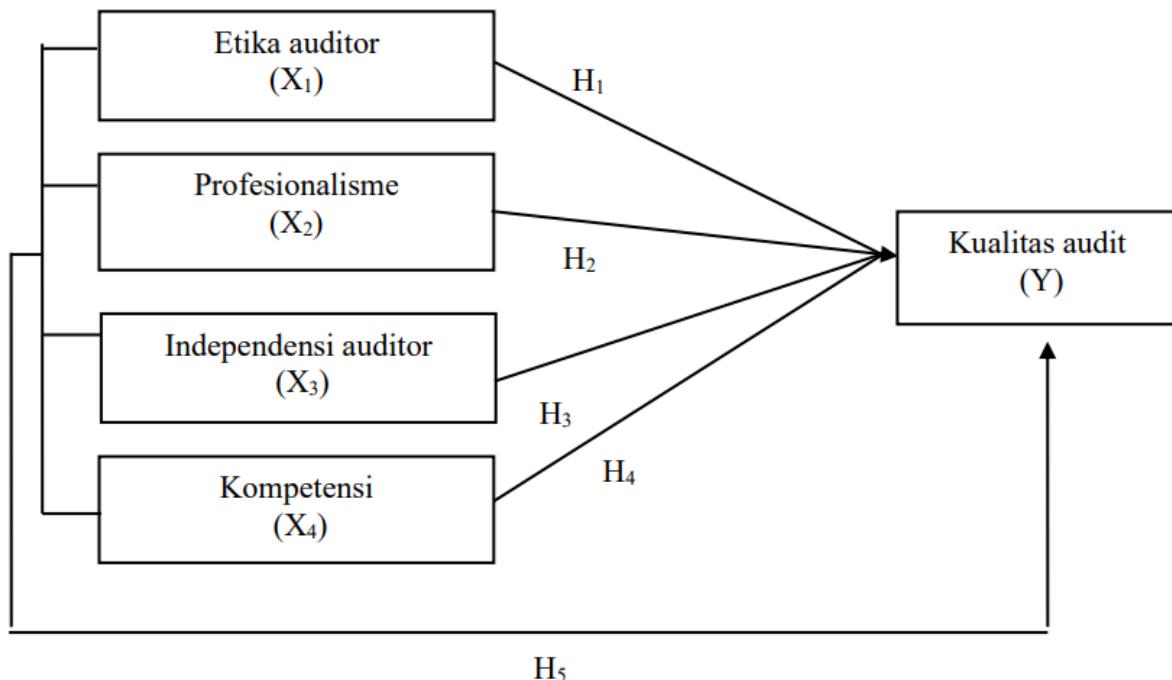
I.2.4. Teori Kompetensi

Azhari, dkk (2020), mengemukakan bahwasannya kompetensi merupakan sebuah keterampilan dan keunggulan dalam melaksanakan tugas atau bidang profesi.

I.2.5. Teori Kualitas Audit

Dewi, dkk (2023), menjelaskan kualitas audit mencakup kemampuan auditor dalam melaporkan serta menemukan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berikut bisa dikembangkan berlandaskan kerangka konseptual yang sudah diuraikan menjadi:

Menurut penelitian Dewi, dkk (2023) dan Lismawati, dkk (2021), etika auditor mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁: Etika auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit studi di KAP Kota Medan.

Menurut penelitian Lismawati, dkk (2021), dan (Rosalina, 2019), auditor yang mempunyai jiwa profesionalisme dalam menjalankan tugasnya juga mempengaruhi kualitas audit dengan signifikan. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂: Profesionalisme auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit studi di KAP Kota Medan.

Menurut penelitian oleh Samosir, dkk (2022) dan Lismawati, dkk (2021), auditor yang sikap independensinya kuat saat menjalankan tugasnya dapat berkontribusi terhadap kualitas audit secara signifikan. Adapun hipotesis penelitian yaitu:

H₃: Independensi auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit studi di KAP Kota Medan.

Menurut penelitian oleh Charendra dan Kurnia (2017) dan Shobirin dan Wijaya (2022), kompetensi auditor saat menjalankan tugasnya dapat berkontribusi pada kualitas audit laporan secara signifikan. Adapun hipotesis penelitian yaitu:

H₄: Kompetensi auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit studi di KAP Kota Medan.

Menurut penelitian Shobirin dan Wijaya (2022), Lisnawati, dkk (2021) dan Samosir, dkk (2022), dengan adanya etika auditor yang kuat, sikap profesionalisme yang handal, independensi auditor yang kuat juga kompetensi auditor yang handal dapat berkontribusi pada kualitas audit laporan secara signifikan.

H₅: Etika auditor, profesionalisme, independensi serta kompetensi auditor secara bersamaan memengaruhi kualitas audit studi di KAP Kota Medan.